

PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN POP-UP BOOK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR NEGERI 192/IX SIMPANG SETITI

Legina¹, Ika Panggih Wahyuningtyas²

ginalleg9@gmail.com¹, ikapanggihwahyuningtyas@uinjambi.ac.id²

UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi

ABSTRAK

Rendahnya hasil belajar siswa menjadi permasalahan utama, ditambah dengan penggunaan metode konvensional yang masih dominan, seperti ceramah, diskusi, dan tanya jawab, yang belum efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap teori Bahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III melalui penerapan media Pop-Up Book. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus, dengan setiap siklus memiliki empat tahapan: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa observasi aktivitas belajar guru dan siswa pada siklus I memiliki persentase 74,74%, meningkat pada siklus II dengan nilai persentase 96,29%. Perolehan nilai tes hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan persentase ketuntasan 66,67% (10 siswa) dan persentase tidak tuntas 33,33% (5 siswa). Pada siklus II, persentase ketuntasan meningkat menjadi 86,67% (13 siswa), sedangkan persentase tidak tuntas menurun menjadi 13,33% (2 siswa). Hasil pada siklus II telah mencapai kriteria keberhasilan, sehingga tindakan dihentikan pada siklus tersebut. Dengan demikian, penerapan media Pop-Up Book dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 192/IX Simpang Setiti.

Kata Kunci: Media Pembelajaran Pop-Up Book, Hasil Belajar, Bahasa Indonesia.

ABSTRACT

Students' learning outcomes are a significant problem and on top of that, the traditional teaching methods like lectures, discussions, and question-and-answer sessions are still mostly used, which don't seem to be very effective in helping students understand Indonesian language concepts. This study aims to improve the learning outcomes of third-grade students by using Pop-Up Books as a learning tool. This research is a classroom action study with two cycles, and each cycle has four stages: planning, implementation, observation, and reflection. The data was collected through observation, tests, and documentation. The results showed that during Cycle I, the observation of both teacher and student activities had a percentage of 74.74%, which then increased to 96.29% in Cycle II. For the test results, in Cycle I, 66.67% of students (10 students) passed, while 33.33% (5 students) didn't. In Cycle II, 86.67% of students (13 students) passed, and only 13.33% (2 students) didn't. Since the results in Cycle II met the success criteria, the action was stopped there. So, the use of Pop-Up Books really helped improve the learning outcomes of third-grade students at SD Negeri 192/IX Simpang Setiti.

Keywords: Pop-Up Book Learning Media, Learning Outcomes, Indonesian Language.

PENDAHULUAN

Media pembelajaran mempunyai peranan penting untuk efektivitas proses pembelajaran. Didalam mendidik pelajar, metode pembelajaran yang hanya menggunakan penyampaian materi satu arah seperti ceramah dapat membuat peserta didik merasa bosan dan kurang termotivasi di dalam proses belajar mengajar. Dengan menggunakan media pembelajaran seorang guru dituntut untuk menjadi kreatif dan inovatif dalam menciptakan media pembelajaran yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan kepada peserta didik. Dengan menggunakan media pembelajaran yang benar dapat meningkatkan interaksi antar guru dan pelajar serta dapat mengurangi rasa bosan dalam mengikuti pelajaran.

Tujuan pengajaran harus dijadikan sebagai pangkal acuan untuk menggunakan media. Manakala diabaikan, maka media bukan lagi sebagai alat bantu pengajaran, tetapi sebagai penghambat dalam pencapaian tujuan secara efektif dan efisien (Syarifuddin, et al., 2022).

Penting untuk menerapkan media pembelajaran yang menarik dan efektif di dalam era pendidikan. Salah satu pendekatan yang semakin mendapat perhatian adalah penggunaan media Pop-Up Book. Media ini tidak hanya menarik perhatian siswa, tetapi juga dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Selain itu, penerapan media ini sejalan dengan kurikulum yang menekankan pada pendekatan pembelajaran aktif. Melalui penggunaan Pop-Up Bsook, guru dapat menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis dan interaktif, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat (Nur, 2020).

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 (I Luh Aqnez Sylvia, et al., 2020). Dalam hal ini, pandangan hidup dan tinjauan pendidik terhadap peserta didik dan perkembangannya, akan sangat menentukan hasil pendidikan. Secara kelompok, masyarakat atau suatu bangsa menjalankan usaha pendidikan menurut pandangan hidup dan harapannya terhadap individu dan masyarakat. Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti kekuatan batin, karakter, pikiran dan tubuh anak untuk memajukan kehidupan peserta didik selaras dengan dunianya. (Pupu, 2018).

Pengertian pendidikan menurut beberapa para ahli, M.J. Langeveld mengatakan pendidikan adalah setiap pergaulan yang terjadi adalah setiap pergaulan yang terjadi antara orang dewasa dengan anak-anak merupakan lapangan atau suatu keadaan dimana pekerjaan mendidik itu berlangsung. (Ahmad, et al., 2023). Prof. Dr. John Dewey mengatakan pendidikan adalah suatu proses pengalaman. Karena kehidupan adalah pertumbuhan, pendidikan berarti membantu pertumbuhan batin tanpa dibatasi oleh usia. Proses pertumbuhan ialah proses menyesuaikan pada tiap-tiap fase serta menambahkan kecakapan di dalam perkembangan seseorang (Nur Arifin, 2020). Pendidikan adalah usaha-usaha yang sengaja dipilih untuk mempengaruhi dan membantu anak dengan tujuan peningkatan keilmuan, jasmani dan akhlak sehingga secara bertahap dapat mengantarkan si anak kepada tujuannya yang paling tinggi. Agar si anak hidup bahagia, serta seluruh apa yang dilakukannya menjadi bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat (Julkifli, et al., 2021).

Pembelajaran diartikan sebagai proses, cara, perbuatan menjadikan orang untuk belajar. Orang yang belajar tersebut disebut pembelajar. Kemudian, belajar berarti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, latihan, berubah tingkah laku, atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Jadi, pada hakikatnya pembelajaran adalah proses menjadikan orang agar mau belajar dan mampu belajar melalui berbagai pengalamannya agar tingkah lakunya dapat berubah menjadi lebih baik lagi. Pembelajaran merupakan proses atau suatu cara ataupun perbuatan untuk menjadikan seseorang atau anak didik mau belajar. Pembelajaran adalah proses intraksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. (Ihsana et al., 2022).

Guru dan peserta didik adalah dua subjek yang berinteraksi dalam pengajaran. Guru sebagai pihak yang berinisiatif awal untuk penyelenggaraan pengajaran, sedangkan peserta didik sebagai pihak yang secara langsung mengalami dan mendapatkan manfaat dari peristiwa belajar mengajar yang terjadi. Guru sebagai pengarah dan pembimbing berdasarkan tujuan yang telah ditentukan, sedang peserta didik ialah sebagai yang menuju pada arah tujuan melalui aktivitas dan berinteraksi langsung dengan lingkungan sebagai

sumber belajar atas bimbingan guru. Jadi, kedua pihak antara guru dan peserta didik menunjukkan sebagai dua subjek pengajaran yang sama-sama menempati status yang penting.

Kemudian untuk menjadikan profesionalitas kerja guru setidaknya guru memiliki 4 bidang utama yaitu, guru harus mengenal setiap peserta didik yang dipercayakan kepadanya, kemudian guru harus memiliki kecakapan memberi bimbingan, sebab mengajar hakikatnya membimbing, guru pun harus memiliki dasar pengetahuan yang luas tentang tujuan pendidikan atau pengajaran dan guru harus memiliki pengetahuan bulat dan baru mengenai ilmu yang diajarkan (Agus, 2020).

Interaksi guru dengan siswa terjadi pada saat proses pembelajaran baik menjelaskan materi pelajaran maupun sedang menyelesaikan masalah (Syarifudin, et al., 2023). Proses pembelajaran itu akan lebih baik kalau siswanya langsung mengalami dan melakukannya sendiri pesan atau materi pelajaran dengan menggunakan alat peraga atau media (Juhadi, 2020). Pendidik bisa menggunakan alat bantu seperti media. Alat bantu ini lebih sering disebut alat peraga karena berfungsi untuk membantu dan meragakan sesuatu dalam proses pendidikan pengajaran. Alat peraga ini disusun berdasarkan prinsip bahwa pengetahuan yang ada pada setiap manusia itu diterima atau ditangkap melalui panca indera. Semakin banyak indera yang digunakan untuk menerima sesuatu maka semakin banyak dan semakin jelas pula pengetahuan yang diperoleh (Rudy Sumiharso et al., 2017).

Hasil belajar adalah terjadinya suatu perubahan tingkah laku atau sifat pada diri seseorang yang bisa diamati dan juga diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap dan juga keterampilan. Suatu perubahan tersebut bisa kita artikan sebagai terjadinya suatu peningkatan dan juga pengembangan yang lebih baik yang mana sebelumnya yang tidak tahu maka akan menjadi tahu (Haryanto, 2022). Dalam menentukan hasil belajar, guru harus mengklarifikasi prestasi atau kinerja yang harus ditunjukkan oleh siswa sebagai hasil dari apa yang mereka miliki setelah belajar. Hasil belajar tersebut berguna untuk memandu pengembangan butir tes, biasanya dimulai dengan kata kerja arahan yang spesifik. Hasil pernyataan akan menggambarkan perilaku yang dapat diamati, tindakan atau hasil yang harus ditunjukkan siswa. Fokusnya adalah pada apa yang seharusnya dapat dilakukan siswa dari proses belajar mengajar. Untuk menentukan kata kerja mana yang paling cocok dengan kemampuan siswa adalah melalui daftar kata kerja arahan (Yusrizal dan Rahmawati, 2020).

Bahasa Indonesia merupakan salah satu muatan pelajaran wajib yang disajikan secara tematik dalam pembelajaran tema di sekolah dasar. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar memuat berbagai materi kebahasaan dan kesastraan yang mengacu pada teks (Ika, 2020). Konsep dasar bahasa Indonesia yang bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai kaidah kebahasaan secara baik dan benar serta ilmu-ilmu kebahasaan yang meliputi bunyi bahasa, pembentukan kata, kalimat, paragraf, wacana, makna kata, serta tindak tutur dalam sebuah bahasa, terutama bahasa Indonesia (Fitri, et al., 2023).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 25 September 2024 di kelas III Sekolah Dasar Negeri 192/IX Simpang Setiti, peneliti menemukan bahwa masih ada beberapa siswa yang terlihat kurang fokus dan tidak aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Dari 15 siswa yang diamati, hanya 6 siswa (atau sekitar 40%) yang aktif memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Kondisi ini menunjukkan rendahnya perhatian dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, yang berpengaruh pada perkembangan tiga aspek penting dalam pembelajaran, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.

Rendahnya kemampuan kognitif siswa tercermin dari kurangnya pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Aspek afektif terlihat dari rendahnya motivasi dan sikap positif terhadap pembelajaran, yang berujung pada rendahnya keaktifan mereka. Sementara

itu, aspek psikomotor siswa juga kurang berkembang, yang tampak dari keterampilan praktis yang masih kurang dikuasai selama pembelajaran. Ketiga aspek ini sangat dipengaruhi oleh sejauh mana siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi solusi yang dapat meningkatkan perhatian, partisipasi, dan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran, salah satunya dengan menggunakan media yang menarik seperti Pop-Up Book.

Salah satu metode pembelajaran yang diterapkan di kelas saat ini adalah ceramah, yang menyebabkan siswa merasa jenuh dan kurang antusias dalam mengikuti pelajaran. Penggunaan metode ceramah yang monoton dapat mengurangi perhatian dan partisipasi siswa. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran yang lebih kreatif, seperti Pop-Up Book, dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Pop-Up Book, sebagai media pembelajaran berbentuk buku tiga dimensi, dapat menghidupkan cerita dan rangkaian kejadian dalam materi pelajaran, sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa dan memperbaiki pemahaman mereka terhadap materi, terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) atau dalam bahasa Inggris adalah Classroom Action Research (CAR). Penelitian tindakan kelas merupakan metode penelitian yang tergolong masih baru karena berkaitan dengan penelitian reflektif yang terjadi di dalam kelas pada saat terjadinya interaksi antara guru dengan siswa. Penelitian tindakan yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart, yang mana terdiri dari empat komponen kegiatan yang dipandang sebagai satu siklus, yaitu: Perencanaan (Planning), pelaksanaan tindakan (acting), pengamatan (observing) dan refleksi (Reflecting).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Dari data pengamatan aktivitas guru dan siswa, serta hasil belajar siswa diperoleh informasi bahwa pada pelaksanaan pra siklus hasil observasi yaitu dilakukan selama proses pembelajaran yang dilakukan menunjukkan hasil belajar dan kemampuan aktivitas guru dan siswa begitu rendah. Namun terjadi peningkatan pada hasil belajar dan kemampuan aktivitas guru dan siswa setelah melakukan perbaikan- perbaikan mulai dari siklus I dan siklus II. Adapun data yang diperoleh yaitu sebagai berikut:

1. Pada observasi aktivitas belajar guru dan siswa memperoleh hasil persentase 78,11% pada siklus I dan pada siklus II meningkat dengan persentase 94,44%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan media Pop-Up Book dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa.
2. Hasil posttest pada siklus I memperoleh persentase tuntas 66,67% dan tidak tuntas 33,33%, siklus II memperoleh hasil persentase tuntas 86,67% dan tidak tuntas hanya 13,33% saja. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan penerapan media Pop-Up Book.

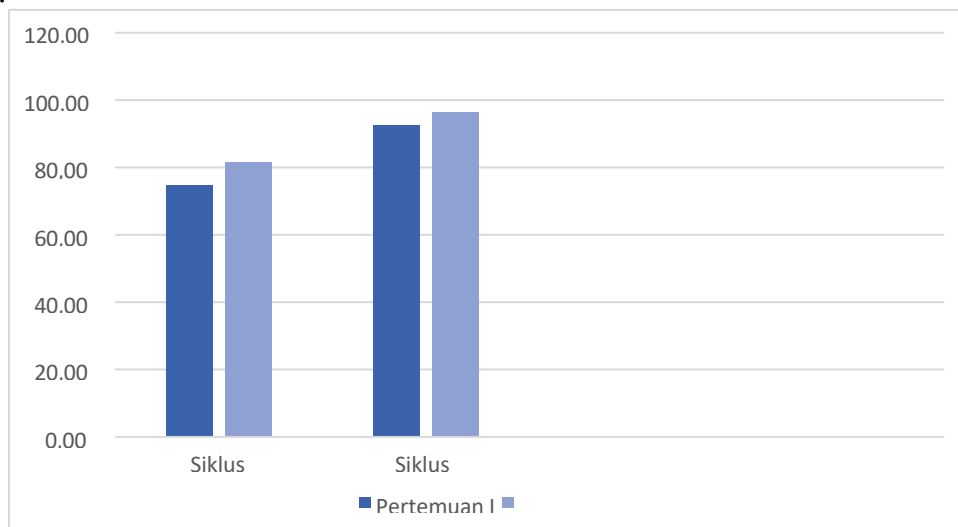
Interpretasi Hasil Analisis Data

Pada tahap ini peneliti menganalisis perolehan data yang dihasilkan dalam pelaksanaan siklus I dan II, yang belum mencapai sampai mencapai kriteria keberhasilan baik aktivitas guru dan siswa maupun tes hasil belajar siswa yang dilakukan pada proses pembelajaran. Berikut data yang didapatkan:

Tabel 1. Presentase Aktivitas Guru dan Siswa.

Siklus	Pertemuan I	Pertemuan II
Siklus I	74,74%	81,48%
Siklus II	92,59%	96,29%
Peningkatan Keseluruhan	17,85%	14,81%

Tabel di atas menunjukkan pada siklus I perbandingan aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan sebesar 17,85%. Sedangkan pada siklus II aktivitas guru dan siswa mengalami perbandingan peningkatan sebesar 14,81%, persentase nilai yang dianalisis membuktikan bahwa adanya peningkatan dalam proses pembelajaran dengan diterapkannya media Pop-Up Book dapat meningkatkan aktivitas belajar guru dan siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa secara bertahap di kelas III Sekolah Dasar Negeri 192/IX Simpang Setiti. Persentase aktivitas guru dan siswa meningkat dapat dilihat pada diagram berikut:

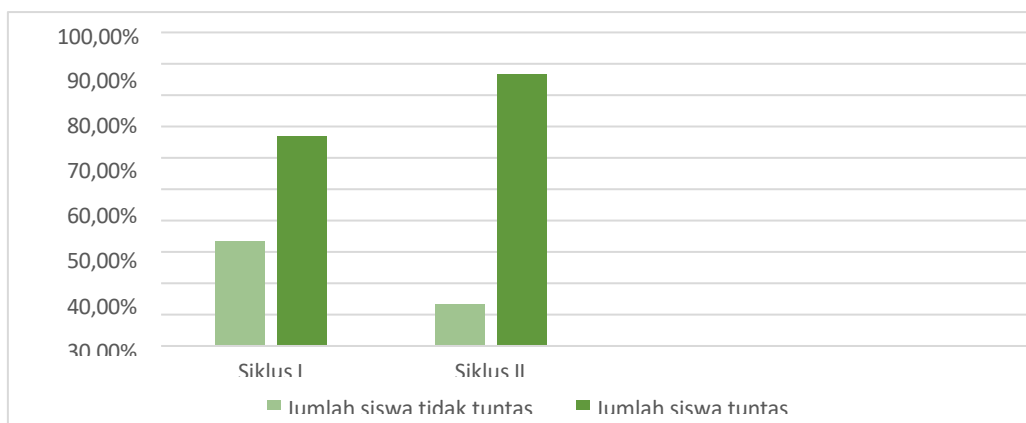


Gambar 1. Diagram aktivitas guru dan siswa

Tabel 2. Presentase Tes Hasil Belajar Siswa

No	Siklus	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	Jumlah Siswa Tuntas
1	Siklus I	33,33%	66,67%
2	Siklus II	13,33%	86,67%
3	Peningkatan Keseluruhan	20%	20%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa adanya peningkatan perolehan nilai tes hasil belajar siswa yang dilakukan pada saat siklus I dan siklus II yang dilaksanakan pada akhir pertemuan setiap siklus. Perbandingan pada siklus I dan II memperoleh persentase yang sama yaitu 20%. Terjadi perolehan pada siklus II peneliti mencoba memperbaiki kekurangan yang ditemukan pada siklus I dengan tetap menggunakan media Pop-Up Book dan mengubah pola duduk siswa yang ternyata memberikan dampak yang sangat signifikan. Pelaksanaan tes hasil belajar ini bertujuan untuk menghitung seberapa besar pemahaman siswa dalam penerapan media Pop-Up Book pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III Sekolah Dasar 192/IX Simpang Setiti. Peningkatan tersebut dapat disajikan dalam bentuk diagram dibawah ini:



Gambar 2. Diagram hasil belajar siswa

PEMBAHASAN

Media pembelajaran adalah segala bentuk alat, bahan, atau sumber daya yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran agar lebih efektif dan efisien. Media ini dapat berupa alat peraga fisik, teknologi informasi, atau sumber daya lainnya yang dirancang untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan cara yang lebih menarik, mudah dipahami, dan memotivasi siswa untuk belajar. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, memperjelas materi yang diajarkan, serta meningkatkan hasil belajar secara keseluruhan. Dalam konteks ini, media pembelajaran memiliki peran penting dalam menciptakan interaksi yang lebih dinamis antara pengajar dan siswa.

Dengan berkembangnya teknologi, media pembelajaran juga terus mengalami perubahan dan inovasi. Kini, media pembelajaran tidak hanya terbatas pada penggunaan alat fisik seperti buku atau poster, tetapi juga melibatkan penggunaan media digital seperti video, animasi, aplikasi, dan platform pembelajaran online. Penggunaan teknologi ini memungkinkan siswa untuk mengakses materi belajar secara fleksibel dan interaktif, serta memfasilitasi pembelajaran jarak jauh. Oleh karena itu, pemilihan media yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan tujuan pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan kualitas proses pendidikan (Azhar Arsyad, 2021).

Pop-Up Book tidak hanya menarik secara visual tetapi juga membantu siswa memahami konsep yang sulit dengan cara yang lebih interaktif. Penerbit jurnal ini adalah lembaga yang mengkhususkan diri dalam bidang pendidikan dasar. Media Pop-Up Book dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan cara menyajikan informasi secara lebih kreatif dan menarik. Pop-Up Book memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata karena model 3d-nya membantu siswa untuk lebih mudah mengingat dan memahami materi yang diajarkan. Dengan menggunakan media ini, guru dapat menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis dan interaktif, yang pada akhirnya dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk belajar (Apriliani, 2020).

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 192/IX Simpang Setiti. Hasil yang terlihat bahwa keberhasilan tes hasil belajar siswa meningkat dari siklus I ke siklus II, siswa tuntas mencapai 66,67% (10 siswa) dan mengalami peningkatan pada siklus II 86,67% (13 siswa) dengan kategori “sangat baik”. Dimana terlihat juga pada aktivitas guru dan siswa pada siklus I dan siklus II yaitu 78,11% dan meningkat menjadi 94,44%.

Siswa yang kurang berantusias mengikuti pembelajaran sekarang menjadi bersemangat saat pembelajaran Bahasa Indonesia. Siswa yang jarang bertanya jawab dengan guru sudah berani bertanya jawab pertanyaan dari guru. Siswa yang malu dan tidak

percaya diri ketika persentase maju ke depan kelas kini lebih percaya diri. Dan siswa yang ramai saat proses pembelajaran kini sekarang sudah bisa kondusif artinya guru bukan hanya sudah dapat menempatkan diri sebagai motivator dan fasilitator melainkan lebih daripada itu. Berdasarkan analisis tersebut kemampuan tes hasil belajar siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 192/IX Simpang Setiti mengalami peningkatan pada setiap siklusnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan media Pop-Up Book dapat meningkatkan hasil belajar siswa

KESIMPULAN

Media pop-up book adalah buku yang memiliki gambar atau elemen tiga dimensi yang muncul saat halaman dibuka, memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif. Dengan media ini, siswa lebih tertarik dan aktif dalam mengikuti pelajaran karena tampilan yang menarik, membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan motivasi, perhatian, dan hasil belajar siswa, yang membuktikan bahwa media Pop-Up Book efektif dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Negeri 192/IX Simpang Setiti. Hal ini dapat diketahui adanya peningkatan hasil observasi aktivitas guru dan siswa serta tes hasil belajar siswa pada setiap siklus. Pengamatan hasil observasi aktivitas belajar siswa dan guru pada siklus I memiliki presentase 74,74%, meningkat pada siklus II dengan nilai presentase 96,29%. Perolehan nilai tes hasil belajar siswa untuk siklus I memperoleh presentase ketuntasan 66,67% (10 siswa) dan presentase tidak tuntas 33,33% (5 siswa), meningkat pada siklus II dengan presentase ketuntasan 86,67% (13 siswa) dan presentase tidak tuntas 13,33%.

Peningkatan hasil belajar siswa pada penelitian ini memiliki tiga indikator yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Pelaksanaan ini dilakukan dengan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan sebanyak II siklus dalam penerapan media pembelajaran Pop-Up Book pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pada siklus I dan II membuktikan adanya peningkatan baik dari aktivitas guru, siswa dan nilai tes belajar siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan media Pop-Up Book.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran dengan menggunakan media Pop-Up Book pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 192/IX Simpang Setiti. Hal ini ditunjukkan dengan hasil observasi tes hasil belajar siswa pada siklus II memiliki presentase ketuntasan 86,67%, peningkatan tersebut juga didukung oleh hasil observasi guru dan siswa siklus I dan II dengan perolehan presentase 78,11% dan 94,44%. Hasil yang diperoleh pada siklus II telah mencapai kriteria keberhasilan sehingga Tindakan dihentikan pada siklus tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Haryanto. 2022. Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar dengan Two Stay Two Stray. NTB. Yayasan Insan Cendekia Indonesia Raya.
- I Luh Aqnez Sylvia. 2020. Kreativitas Pembelajaran Sesuai Kodrat Alam dan Kodrat Zaman. Indramayu. CV. Adanu Abimata.
- Julkifli, Hamidah, 2021. Kepala Sekolah sebagai Administrasi dan Supervisor di Lingkungan Sekolah. Jawa Barat. PT. Remaja Rosdakarya.
- Nur Hamzah. 2020. Pengembangan Sosial Anak Usia Dini. Pontianak. IAIN Pontianak Press.
- Pupu Saeful Rahmat. 2018. Perkembangan Peserta Didik. Jakarta Timur. PT Bumi Aksara.
- Syarifuddin dan Eka Dwi Utari. 2022. Media Pembelajaran (Dari Masa Konvensional Hingga Masa Digital). Palembang. Bening Media Publishing.
- Syarifudin, dkk. 2023. Jurus Jitu Memahami Ilmu Interaksi Berpikir. Jawa Tengah. Penerbit NEM.